
HUBUNGAN ANTARA *SELF-REGULATED LEARNING* DAN *ACADEMIC ACHIEVEMENT* PESERTA DIDIK: PENGEMBANGAN DIMENSI METAKOGNISI

Fidrayani¹, Septianada Putri²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: fidrayani7276@uinjkt.ac.id septianada.putri18@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dan *Academic achievement* peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik quota sampling dengan total sampel 50 responden peserta didik yang terdiri dari 28 anak laki-laki dan 22 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan leger dokumentasi semester I. Dalam uji hipotesis, peneliti menggunakan korelasi product moment dan menunjukkan hasil positif, yang berarti ada hubungan searah antara *self-regulated learning* dan *Academic achievement* peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung $> r$ tabel adalah $0,355 > 0,279$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ yang sebesar $0,012$ dan nilai koefisien determinan sebesar $12,60\%$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *self-regulated learning* dan *Academic achievement* peserta didik. Implikasi yang disarankan oleh para peneliti dengan meningkatkan motivasi diri sebagai bagian dari pembelajaran yang diatur sendiri.

Kata Kunci: self-regulated learning, academic achievement, metakognisi, sekolah dasar

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-REGULATED LEARNING AND STUDENT ACADEMIC ACHIEVEMENT: THE DEVELOPMENT OF A METACOGNITION DIMENSION

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-regulated learning and academic achievement of students. This research uses a quantitative approach with a correlation method. In the sample selection, this study used a quota sampling technique with a total sample of 50 respondents of students consisting of 28 boys and 22 girls. The data collection techniques used are questionnaires and documentation of first semester. In the hypothesis test, researchers used product moment correlations and showed positive results, which means that there is a unidirectional relationship between self-regulated learning and student academic achievement. The results showed that the calculated r value $> r$ table was $0.355 > 0.279$ with a signification level of < 0.05 which was 0.012 and the determinant coefficient value of 12.60% . This shows that H_a is accepted and H_o is rejected, so it can be concluded that there is a relationship between self-regulated learning and the academic achievement of students. The implications that researchers suggest by increasing self-motivation as part of self-regulated learning.

Keywords: self regulated learning, academic achievement, metacognition, elementary school

PENDAHULUAN

Prestasi merupakan impian bagi setiap peserta didik, namun untuk mendapatkan prestasi yang baik itu tidak mudah. Diperlukan kerja keras, ketekunan, fokus, dan rasa sabar. Setiap individu mempunyai cara tersendiri untuk menggapai sebuah prestasi yang diimpikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi dalam mendapatkan nilai yang memuaskan. Prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik tidak dapat menjamin bahwa anak tersebut pintar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Afriani (2021) bila seseorang mendapatkan nilai akademik yang rendah, maka anak tersebut akan dianggap bodoh oleh masyarakat. Padahal, banyak faktor yang bisa mempengaruhi prestasi anak disekolah. SRL merupakan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Mengatur *self regulated learning* merupakan usaha untuk meminimalisir peserta didik mendapatkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan *soft skills* peserta didik. SRL merupakan kemampuan dan kemandirian peserta didik mengatur dirinya sendiri untuk belajar. Untuk mengembangkan kualitas belajar, dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan usaha yang tidak hanya dilakukan dari pihak luar, melainkan usaha dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan peserta didik yaitu mempunyai kesadaran dan kemandirian dalam belajar. SRL yaitu upaya individu yang menggambarkan level dimana kognitif, motivasi, dan perilaku peserta didik itu bisa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajarnya dikelas, hal ini dikemukakan oleh Barry J Zimmerman dalam Lesmanawati, dkk (2020).

Ketika peserta didik dapat mengatur dirinya dalam proses pembelajaran maka kemampuan *self regulated learning* tinggi, baik mengatur emosional maupun sosialnya. Peserta didik mampu membuat target belajar,

target hasil belajar, membuat rencana belajar, mengukur kemampuan mandiri, melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, hingga mengevaluasi hasil belajar hingga tercapai apa yang telah ia tetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang guru kelas V SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang, 60% peserta didik kelas V cenderung aktif pada bidang studi yang berkaitan dengan lingkungan sehari-hari, namun pada saat pembelajaran yang hanya berfokus pada teori 80% peserta didik cenderung pasif dan lebih banyak menyimak guru. Oleh karena itu, guru yang lebih aktif dalam menyampaikan materi, sehingga tidak ada *feedback* dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru kelas V di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 30% peserta didik yang berperan aktif dalam pembelajaran. Terlebih dalam kondisi kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sehingga hanya kurang lebih 7 dari 30 peserta didik yang ikut berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran, seperti sering bertanya dan memberikan *feedback* dari penjelasan guru.

Peserta didik yang memiliki SRL baik maka akan melakukan kegiatan belajar yang baik. Sesuai dengan penelitian Hargis dalam Zamnah (2018), belajar yang dilakukan dengan baik, kemampuan mengamati, mengevaluasi, dan mengatur jam belajar dengan efektif, memperoleh nilai tinggi dikelas, dan mampu menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas. Fassikhah & Fatimah juga melakukan penelitian yang sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik dan memuaskan maka peserta didik harus memiliki kemampuan *self regulated learning* yang baik. Sebagian besar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang cenderung diam saja dan tidak berinisiatif bertanya apabila mereka tidak memahami

materi pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan ketika pengambilan nilai pada akhir materi pembelajaran.

Mengatur *self regulated learning* merupakan usaha untuk meminimalisir peserta didik mendapatkan hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan *soft skills* peserta didik. SRL merupakan kemampuan dan kemandirian peserta didik mengatur dirinya sendiri untuk belajar. Untuk mengembangkan kualitas belajar, dan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan usaha yang tidak hanya dilakukan dari pihak luar, melainkan usaha dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Tujuan peneliti memilih SRL yaitu untuk mengukur kemampuan individu dalam mengatur waktu belajarnya atau kedisiplinan dalam belajar baik ketika melakukan kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah, sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan yang terdapat antara SRL dengan *academic achievement* peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Menurut Taylor (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji berbagai teori dengan mengkaji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti telah menentukan kelas V SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dan *Academic achievement* peserta didik. Peneliti akan melakukan observasi dan mendistribusikan kuesioner untuk mengukur *self-regulated learning* peserta didik.

Indikator-indikator yang digunakan untuk mendeskripsikan *self-regulated learning* menurut Zimmerman, dkk (2013) adalah sebagai berikut: yaitu 1) metakognisi yang meliputi kemampuan peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajarnya, kemampuan peserta didik untuk menentukan

tujuan dalam pembelajaran, kemampuan peserta didik untuk memantau diri sendiri ketika belajar, dan kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi diri dalam pembelajaran, 2) motivasi, meliputi upaya-upaya yang ada pada peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik, dan siswa memiliki efikasi diri dalam kegiatan belajarnya, dan 3) perilaku, merupakan upaya siswa untuk menentukan, dan menciptakan lingkungan yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajarnya.

Indikator *self-regulated learning* diukur menggunakan skala Likert dengan penilaian 4 poin sangat setuju (SS), setuju (S) 3 poin, tidak setuju (TS) 2 poin, dan sangat tidak setuju (STS) 1 poin. Selanjutnya adalah mengelola data prestasi akademik leger semester 1. Fokus pada penelitian ini yaitu prestasi belajar pada keseluruhan mata pelajaran. Peneliti memberikan kuesioner SRL kepada peserta didik setelah memperoleh dokumentasi capaian pembelajaran kelas V pada semester 1. Dalam mengukur seberapa besar hubungan antara SRL dan Prestasi akademik, diperlukan dokumentasi Prestasi akademik. Kemudian, melakukan uji korelasi antara *self-regulated learning* dan *Academic achievement* peserta didik kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat korelasi dengan *self regulated learning* sebagai variabel X dan *academic achievement* sebagai variabel Y. Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang, sekolah ini memiliki 5 kelas pada masing-masing tingkatannya mulai dari kelas 1-6 SD. Responden dalam penelitian ini mayoritas adalah peserta didik laki-laki dengan persentase 56%. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian angket *self regulated learning* dan leger *academic achievement* peserta didik pada semester 1. Angket *self regulated learning* yang digunakan berisi 32 butir pernyataan sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Zimmerman dalam Sukowati (2020) bahwa *Self regulated learning* pada proses pembelajaran terbagi kedalam 3 aspek, yaitu 1) metakognisi, 2) motivasional, dan 3) perilaku.

Dalam perspektif SRL, seorang yang mempunyai kemampuan *self regulated learning* akan mampu merencanakan, mengorganisasikan, menginstruksikan, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam proses pembelajaran. Linda (2013) mendefinisikan bahwa *self-regulated learning* itu merupakan proses dan keyakinan yang mendahului dan menemani serta mengikuti upaya seseorang untuk belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi siklus belajar berikutnya.

Angket *SRL* telah peneliti sebar kepada responden dan sudah diolah sehingga memperoleh nilai nilai minimum dan nilai maksimum peserta didik adalah 74 dan 116 berdasarkan hasil statistics pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Skor Angket *Self Regulated Learning*

Statistics		
SRL		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		95.26
Std. Error of Mean		1.361
Median		90.50
Mode		92
Std. Deviation		9.621
Variance		92.564
Range		42
Minimum		74
Maximum		116
Sum		4763

Dari seluruh responden sekitar 76% peserta didik memiliki kemampuan *self regulated learning* yang baik sesuai dengan data interval pada tabel 2.

Tabel 2. Data Interval *Self Regulated Learning*

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$104 < X$	Sangat Baik	8	16 %
$80 \leq X \leq 104$	Baik	38	76 %
$56 < X < 80$	Cukup Baik	4	8 %
$X < 56$	Kurang Baik	0	0 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan tabel 3. presentase data *self regulated learning*, indikator yang memiliki nilai tertinggi pada yaitu peserta didik memiliki *self Efficacy* dalam kegiatan belajar.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga membuat peserta didik mempunyai *self regulated learning* yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura dalam Azmi (2016) bahwa faktor yang paling berpengaruh pada kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki oleh seseorang yaitu *self efficacy*.

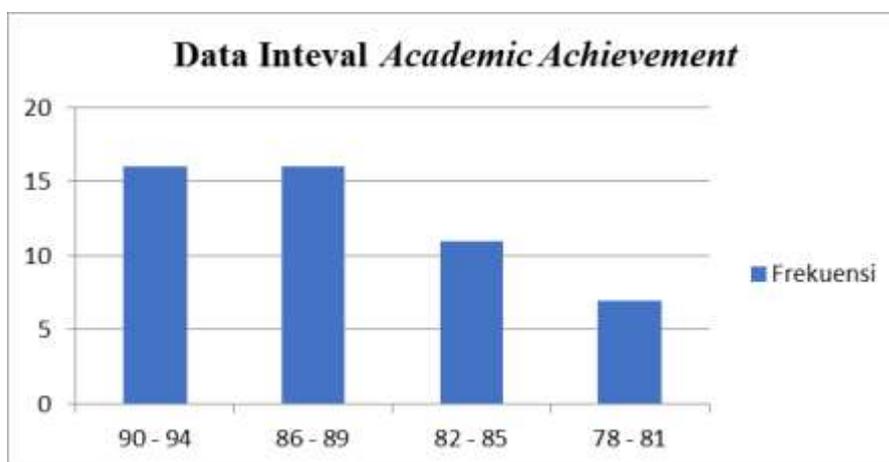
Tabel 3. Persentase Data *Self Regulated Learning*

Independent Variabel	Indikator	Persentase	Kategori
<i>Self Regulated Learning</i>	1. Peserta didik mampu merencanakan kegiatan belajarnya.	74 %	Kuat
	2. Peserta didik mampu menentukan tujuannya dalam belajar.	79 %	Kuat
	3. Peserta didik mampu memonitor dirinya ketika belajar.	73 %	Kuat
	4. Peserta didik mampu mengevaluasi dirinya dalam belajar.	71 %	Kuat
	5. Peserta didik menunjukkan usaha yang lebih baik dalam belajar.	76%	Kuat
	6. Peserta didik memiliki <i>self-Efficacy</i> dalam kegiatan belajar.	80%	Kuat
	7. Peserta didik mampu menentukan lingkungan yang dapat mengoptimalkan belajarnya.	70 %	Kuat
	8. Peserta didik mampu menciptakan lingkungan yang dapat mengoptimalkan belajarnya.	70 %	Kuat
Rata-rata		74 %	Kuat

Efikasi diri berarti keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri bahwa ia dapat menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Bandura mengemukakan efikasi diri memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang, artinya peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah mungkin tidak ada usaha yang dilakukan untuk mengerjakan ujian karena tidak mempercayai bahwa belajar akan bisa membantu dirinya ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Faktor yang mempengaruhi kemampuan *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik selain *self efficacy* yaitu dukungan sosial. Dalam Azmi, Baron dan Byrne menyatakan bahwa

dukungan sosial yaitu kenyamanan yang dirasakan oleh seseorang baik secara fisik maupun psikologis yang didapat dari keluarga dan teman-teman peserta didik. Dukungan sosial berasal dari orang-orang terdekat individu yang membutuhkan bantuan misalnya disekolah yaitu guru dan teman, hal tersebut dikemukakan oleh Johnson & Johnson dalam Amanda Utari (2018).

Dari seluruh responden sekitar 62 % peserta didik memiliki prestasi belajar yang baik. Frekuensi data *academic achievement* dapat disusun dengan tabel distribusi seperti pada grafik berikut:



Gambar 1. Frekuensi Data Academic Achievemem Peserta Didik

Prestasi belajar merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar peserta didik yang baik dalam penelitian ini menyatakan bahwa peserta didik memiliki *self regulated learning* yang baik pula sehingga menghasilkan *academic achievement* yang baik. Hal ini sesuai dengan teori dalam Yuzarion (2018) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada pada setiap peserta didik diantaranya: 1) sikap yang orang tua berikan kepada anak, (2) sikap pendidik terhadap peserta didik, dan (3) *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik.

Didukung oleh penelitian Ormrod dalam Utari (2018) yang menyatakan bahwa peserta didik memang perlu memahami berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk membuat kinerja peserta didik dalam belajar menjadi tinggi, beberapa keterampilan dan pengetahuan memiliki sifat yang spesifik pada materi pelajaran tertentu namun satu set keterampilan dalam meregulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) memiliki pengaruh untuk prestasi peserta didik dimanapun ia berada. Maka bukan hanya pengetahuan yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, kemampuan individu mengatur dirinya dalam belajar (*self regulated learning*) juga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya dimanapun ia bersekolah.

Ditinjau berdasarkan pembahasan diatas faktor yang mempengaruhi kemampuan *self regulated learning* peserta didik salah satunya yaitu dukungan sosial. Pada saat peserta didik memiliki dukungan social yang baik, dirinya akan merasa disayangi, dihargai serta diperhatikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan *self regulated learning* yang diprediksi peserta didik akan menetapkan tujuannya dalam belajar, percaya diri ketika belajar, mampu mengatur kegiatan belajarnya sehingga peserta didik dapat menyelesaikan tugas dari pendidik dengan tepat waktu. Seperti hasil penelitian Triyanti dan Rozali

(2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 37,8% dari dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada peserta didik MTs kelas VII di Jakarta Barat dengan arah hubungan yang positif berarti ketika dukungan sosial yang diberikan oleh anggota keluarga maupun teman tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan *self regulated learning* peserta didik.

Uji hipotesis menunjukkan bahwa, nilai r itung atau pearson correlation sebesar 0,355 dengan nilai signifikansi 0,012 jika dilihat berdasarkan teori interpretasi kolerasi dapat ditentukan dari perolehan nilai r itung $> r$ tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *self regulated learning* dengan *academic achievement* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Maka, ketika peserta didik mampu menetapkan tujuan, dapat membuat perencanaan yang tepat, dan mempunyai strategi tersendiri pada saat belajar serta mempunyai prestasi belajar di sekolah maka ia mempunyai tingkat *self regulated learning* yang tinggi. Sejalan pernyataan Zimmerman dalam Husna dan Mayangsari (2018) “ketika anak-anak dan orang dewasa menjadi pelajar yang mengatur diri (*self regulated learner*) mereka dapat menentukan tujuan yang lebih ambisius, belajar yang lebih efektif serta dapat meraih prestasi yang lebih baik dikelas”.

Selain itu, diperoleh pula hasil dari nilai koefisien determinan bahwa *self regulated learning* memberikan kontribusi terhadap *academic achievement* sebesar 12,60% dan sebesar 87,4% sisanya dipengaruhi faktor lain. *Self Regulated Learning* merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang termasuk faktor psikologis sehingga dapat mempengaruhi prestasi akademik. Ahmad Saeufudin, dkk dalam penelitiannya memperkuat, bahwa terdapat 7 orang peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar yang sangat tinggi, 4 orang dengan kemandirian belajar tinggi, 14 peserta didik yang memiliki kemandirian

belajar yang cukup dan 7 orang peserta didik memiliki kemandirian belajar yang rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa 71,7% hasil belajar PAI dipengaruhi oleh variabel lain dan sebesar 28,3 % dipengaruhi kemandirian belajar peserta didik.

Riyanti (2021), dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa *self regulated learning* memberikan sumbangan yang efektif terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 15,60% dan sisanya sebesar 84,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan, kondisi fisik, bakat, minat, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self regulated learning* dengan *academic achievement* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Yang berarti semakin tinggi *self regulated learning* peserta didik, maka semakin tinggi juga *academic achievement* yang peserta didik peroleh. Begitupun sebaliknya, jika *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik rendah, maka *academic achievement* yang diperoleh peserta didik pun rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan pada bab 4 bahwa perolehan hasil r hitung sebesar 0,355 dan r tabel sebesar 0,279. Hal ini berarti r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,355 > 0,279$ dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,012 dengan koefisien determinan yang diperoleh sebesar 12,60 %. Maka hasil dari penelitian ini yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan positif signifikan antara *self regulated learning* dengan *academic achievement* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang.

Peneliti melihat adanya hubungan yang positif signifikan antara *self regulated learning* dengan *academic achievement* peserta didik kelas V. Prestasi belajar peserta didik dapat

meningkat ketika individu mampu mengatur kegiatan belajarnya seperti menentukan tujuan belajar, menunjukkan usahanya untuk belajar, mengelola waktu, dan mampu menentukan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar merupakan salah satu hal yang perlu dipikirkan dengan lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, I. H. (2021). Educational Psychology Understanding Child Development. Triple Nine Communication Press.
- Azmi, S. (2016). Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar. Jurnal Seminar Asean, Psychology dan Humanity. 400-406.
- Fassikhah, S. S., Fatimah, S (2013). Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 1(1).
- Husna, T. A., Mayangsari, M. D., & Rachmah, D. N. (2018). Peranan Kecerdasan Spiritual Terhadap Regulasi Diri Martapura. Jurnal Ecopsy, 5(1), 51–55.
- Lesmanawati, Y., Rahayu, W., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(3), 593–603. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.400>
- Riyanti, Y. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(4). 1309-1317.
- Sukowati, S., Sartono, E. K. E., & Pradewi, G. I. (2020). The effect of self-regulated learning strategies on the primary school students' independent learning skill. Psychology, Evaluation, and

- Technology in Educational Research, 2(2), 81.
<https://doi.org/10.33292/petier.v2i2.44>
- Taylor, Catherine S. (2013). *Validity and Validation*. New York: Oxford University Press.
- Triyanti, A., & Rozali, Y. A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self Regulated Learning Pada Siswa MTS Kelas VII Jakarta Barat. 1(1), 49–58.
- Utari, A., Senen, S. H., & Rasto. (2018). Pengaruh Self Regulated Learning (SRL) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), 8–14.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117.
<https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>
- Zannah, L. N. (2017). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 3 Cipaku. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 1(2), 31.
- Zimmerman, Barry J. & Dale H. Schunk. (2013). *Self Regulated Learning and Academic Achievement Theoretical Perspective*. Lawrence Erlbaum Associates.